

STRATEGI DIGITAL BERBASIS IT DAN AI UNTUK PENGUATAN LITERASI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Aulia Febriyanti

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Sulawesi
Selatan, Indonesia. Telp. (0411) 864934

e-mail: auliafebriyanti991@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital, terutama dalam bidang Teknologi Informasi (TI) dan Kecerdasan Buatan (AI), telah membuka peluang baru dalam memperkuat literasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Literasi kini tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal, melainkan berkembang melalui media digital, komunitas daring, serta aplikasi berbasis AI. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi digital yang memanfaatkan TI dan AI dalam mendukung literasi Bahasa dan Sastra Indonesia di lingkungan pembelajaran nonformal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap komunitas literasi digital, platform pembelajaran online, serta aplikasi AI yang digunakan secara mandiri oleh siswa dan masyarakat umum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas digital, wawancara daring, serta analisis dokumentasi dan konten. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan AI seperti chatbot literasi, aplikasi penulisan otomatis, dan kelas daring interaktif mampu meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta apresiasi terhadap karya sastra. Strategi digital ini juga memfasilitasi proses belajar yang lebih personal, adaptif, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Di samping itu, komunitas literasi digital berkontribusi dalam membentuk ekosistem belajar yang inklusif dan kolaboratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi digital berbasis TI dan AI menjadi sarana efektif untuk memperluas akses literasi Bahasa dan Sastra Indonesia serta memperkuat fungsi teknologi sebagai alat pembelajaran yang transformatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Kecerdasan Buatan, Literasi Digital, Bahasa dan Sastra Indonesia.

Abstract

The rapid advancement of digital technology—particularly Information Technology (IT) and Artificial Intelligence (AI)—has created new opportunities for strengthening literacy in Indonesian Language and Literature. Literacy is no longer confined to formal classroom settings; instead, it evolves through digital media, online communities, and AI-powered applications. This study aims to describe digital strategies that integrate IT and AI in supporting Indonesian language and literature literacy within nonformal learning spaces. A qualitative descriptive method was employed, utilizing case studies involving digital literacy communities, online learning platforms, and AI-based applications used independently by students and the general public. Data were collected through digital activity observation, online interviews, and content and document analysis. The results indicate that AI tools such as literacy chatbots, automated writing applications, and interactive online classes significantly enhance reading,

writing, and literary appreciation skills. These digital strategies also promote adaptive, personalized learning aligned with 21st-century competencies. Moreover, technology-based literacy communities help establish a collaborative and inclusive learning ecosystem. The study concludes that IT- and AI-driven digital strategies serve as effective bridges to expand literacy access in Indonesian Language and Literature and to strengthen the role of technology as a transformative and sustainable learning tool.

Keywords: *Information Technology, Artificial Intelligence, Digital Literacy, Indonesian Language and Literature.*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital membawa tantangan sekaligus membuka peluang baru dalam memperkuat literasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi (TI) dan kecerdasan buatan (AI) telah mendorong terjadinya pergeseran dalam praktik pembelajaran dari pola konvensional menuju digitalisasi. Literasi sebagai keterampilan dasar abad ke-21 kini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga merambah pada kemampuan berpikir kritis, memahami konteks makna, mengekspresikan gagasan, dan mengapresiasi karya sastra secara reflektif. Meski demikian, berbagai survei menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan. Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018, Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara dalam aspek kemampuan membaca siswa (OECD, 2019). Temuan ini menandakan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penguatan literasi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital menciptakan peluang besar untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih terbuka, personal, dan sesuai kebutuhan individu. Integrasi TI dan AI telah merambah berbagai platform edukasi digital, aplikasi pembelajaran, serta komunitas literasi berbasis daring. Keberadaan teknologi seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot, misalnya, memungkinkan pengguna menulis, mengedit, dan memahami teks sastra dengan bantuan sistem umpan balik otomatis yang tersedia secara instan. Di luar lingkup sekolah formal, masyarakat mulai memanfaatkan komunitas digital seperti “Menulis Bareng AI” atau kelas menulis daring berbasis AI untuk mengembangkan keterampilan literasi secara mandiri lintas usia. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran sebagai mitra pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta apresiasi terhadap kebudayaan melalui

bahasa dan sastra.

Penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa proses belajar terbentuk melalui interaksi sosial. Dalam kerangka ini, teknologi digital dan AI dipandang sebagai alat mediasi (*mediating tools*) yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman serta keterampilan berbahasa melalui pengalaman belajar yang bersifat reflektif, interaktif,

dan kolaboratif. Dengan dukungan teknologi, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai pencipta pengetahuan melalui eksplorasi, penciptaan, serta evaluasi terhadap teks.

Kajian-kajian terdahulu umumnya lebih menyoroti penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran formal. Sebagai contoh, Rahmawati (2021) menemukan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan minat baca siswa jenjang menengah. Putra dan Lestari (2022) menyimpulkan bahwa Grammarly sebagai alat bantu menulis akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Sementara itu, Wardani dan Prasetya (2023) mengungkapkan bahwa teknologi AI memungkinkan pembelajaran bahasa yang terpersonalisasi melalui fitur analisis semantik dan umpan balik otomatis. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit meneliti strategi digital berbasis TI dan AI dalam ranah pembelajaran non formal seperti komunitas literasi digital atau pembelajaran mandiri melalui aplikasi padahal sektor ini menyimpan potensi besar dalam memperluas akses pendidikan dan menjangkau pembelajar dari berbagai latar belakang sosial serta geografis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji strategi digital yang memanfaatkan teknologi informasi dan kecerdasan buatan dalam meningkatkan literasi Bahasa dan Sastra Indonesia di ruang-ruang pembelajaran nonformal. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan zaman, serta menjadi rujukan bagi pendidik, pengembang teknologi pendidikan, dan komunitas literasi dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif guna memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi strategi digital berbasis Teknologi Informasi (TI) dan Kecerdasan Buatan (AI) dalam memperkuat literasi Bahasa

dan Sastra Indonesia. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana teknologi dimanfaatkan secara mandiri maupun kolaboratif oleh pengguna dalam konteks pembelajaran nonformal, seperti pada komunitas literasi digital, platform pembelajaran daring, serta aplikasi berbasis AI yang digunakan secara luas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui partisipan yang aktif dalam aktivitas literasi digital dan pengguna aplikasi AI untuk pembelajaran bahasa, yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat keterlibatan mereka. Total informan sebanyak sepuluh orang, meliputi pengelola komunitas literasi, fasilitator kelas daring, serta pengguna aktif aplikasi AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur serta lembar observasi non-partisipatif yang disesuaikan dengan lingkungan digital. Semua proses pengumpulan data dilakukan secara daring, menyesuaikan dengan karakteristik objek yang diteliti. Wawancara dilaksanakan melalui platform konferensi video seperti Google Meet dan Zoom, sementara kegiatan observasi dilakukan dengan mengikuti aktivitas pada komunitas digital dan platform pembelajaran berbasis AI, seperti Wattpad, Discord, dan Google Classroom. Peneliti juga menghimpun data dokumentasi berupa tangkapan layar forum, rekaman video diskusi, serta konten digital yang beredar dalam komunitas.

Proses analisis data dilakukan secara tematik dengan mengikuti tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis data yang dianalisis meliputi transkrip wawancara, catatan observasi daring, serta dokumentasi digital berupa teks dan gambar. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta proses konfirmasi data (member checking) kepada narasumber yang dilakukan secara daring. Seluruh kegiatan penelitian berlangsung selama dua minggu dengan memanfaatkan perangkat digital sebagai pendukung utama, sehingga seluruh proses berlangsung secara efisien dan relevan dengan konteks pembelajaran berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap sejumlah temuan utama terkait penerapan strategi digital berbasis Teknologi Informasi (TI) dan Kecerdasan Buatan (AI) yang digunakan oleh individu maupun komunitas literasi untuk memperkuat literasi Bahasa dan Sastra Indonesia di ranah pembelajaran nonformal. Pengumpulan data dilakukan selama dua

minggu secara daring melalui wawancara, observasi komunitas digital, serta dokumentasi aktivitas pengguna. Temuan disajikan dalam tiga kategori utama, yaitu pemanfaatan AI dalam aktivitas menulis, peran komunitas literasi digital, serta akses mandiri terhadap sumber pembelajaran sastra berbasis teknologi.

Strategi Pemanfaatan AI dalam Pengembangan Literasi Menulis

Mayoritas partisipan memanfaatkan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot dalam proses menulis. Aplikasi-aplikasi ini digunakan untuk merancang ide, menyusun paragraf, mengoreksi ejaan, serta menyempurnakan struktur dan gaya kalimat. ChatGPT sering dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan alur cerita atau menyusun puisi sesuai tema tertentu. Grammarly digunakan untuk mengecek tata bahasa dan kejelasan kalimat, sedangkan Quillbot berfungsi memperhalus formulasi kalimat dan paragraf.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ini tidak hanya membantu peningkatan kualitas tulisan, tetapi juga meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri penulis, khususnya bagi mereka yang masih pemula.

No	Aplikasi	Fungsi Utama	Persentase Pengguna Aktif
1.	ChatGPT	Pengembangan ide dan struktur naratif	80 %
2.	Grammarly	Koreksi ejaan, struktur kalimat, dan gaya	90 %
3.	Quillbot	Reformulasi dan penyempurnaan paragraf	60 %

Table 1. Pemanfaatan Aplikasi AI dalam Literasi Menulis

Para pengguna menyatakan bahwa proses penulisan menjadi lebih mudah dan interaktif karena tersedianya umpan balik otomatis dari AI, yang tidak mereka peroleh melalui metode pembelajaran tradisional.

Kontribusi Komunitas Literasi Daring terhadap Literasi Sastra

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunitas digital seperti Google Classroom, Discord, dan platform kreatif semacam Wattpad memainkan peran penting dalam menciptakan ruang belajar kolaboratif. Forum-forum ini dimanfaatkan untuk

berbagi karya tulis, saling memberi komentar, serta berdiskusi mengenai teknik menulis dan pemaknaan karya sastra.

Beberapa komunitas telah mengintegrasikan teknologi AI, seperti chatbot yang membantu menjawab pertanyaan dasar seputar struktur naratif atau gaya penulisan. Aktivitas ini menumbuhkan semangat belajar kolektif yang mendalam. Misalnya, partisipan dalam komunitas “Sastra Virtual” mengungkapkan bahwa saran dan kritik dari sesama anggota membantu mereka memperbaiki teknik menulis dan memahami makna puisi secara lebih mendalam.

Salah satu kutipan dari wawancara menyebutkan:

“Saya baru tahu kalau puisiku mengandung banyak repetisi bunyi awal mereka bilang itu aliterasi, dan itu bisa jadi kekuatan kalau digunakan tepat.” (Wawancara, 10 Juli 2025)

Contoh kutipan diskusi dalam komunitas Discord “Sastra Virtual”:

“Coba tambahkan simbolisme, misalnya bunga kering sebagai lambang kenangan yang tak pudar ini bisa memberi lapisan makna yang lebih dalam pada puisimu.”

Akses Mandiri terhadap Sumber Belajar Sastra Berbasis Teknologi

Partisipan juga memanfaatkan berbagai sumber digital untuk belajar sastra secara mandiri. Mereka menggunakan YouTube, blog edukatif, dan kelas daring untuk mempelajari teknik menulis cerpen, menganalisis struktur puisi, dan memahami gaya bahasa dalam novel. Kanal seperti “Sastra dan Suara” serta “Menulis Kreatif Indonesia” menyediakan video tutorial, pembacaan puisi, dan ulasan karya sastra dengan pendekatan visual yang menarik.

Beberapa platform bahkan menyediakan fitur berbasis AI yang memungkinkan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu. Misalnya, latihan menulis adaptif berbasis AI dapat memberi respons otomatis sesuai gaya dan tingkat keterampilan pengguna.

Salah satu informan mengungkapkan:

“Saya belajar menulis puisi dengan gaya Chairil Anwar setelah menggunakan AI yang membandingkan puisiku dengan puisi-puisi klasik.” (Wawancara, 12 Juli 2025)

Kutipan dari kanal YouTube “Sastra dan Suara”:

“Kalau ingin puisimu menyentuh hati, bukan hanya rima yang penting, tapi irama dan jeda dalam setiap baris juga harus terasa.”

(Diakses: 8 Juli 2025)

PEMBAHASAN

Teknologi Digital sebagai Solusi Penguatan Literasi Bahasa dan Sastra

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi digital yang berbasis TI dan AI dapat memperkuat literasi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran nonformal. Berdasarkan temuan yang diperoleh, terlihat bahwa pemanfaatan teknologi digital menjadi jawaban atas berbagai tantangan literasi, seperti rendahnya minat baca, keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran sastra yang menarik, serta kualitas penulisan yang masih lemah.

Pemanfaatan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis, mengedit teks, serta membangun pemahaman bahasa secara efisien. Strategi ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan Vygotsky, di mana teknologi berperan sebagai alat mediasi yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berada di luar zona kemampuan mandiri. Dalam hal ini, AI dapat dianggap sebagai “mitra berpikir” (*thinking partner*) yang menyediakan umpan balik instan, personal, dan kontekstual.

Temuan ini juga mendukung studi sebelumnya oleh Wardani & Prasetya (2023), yang menyatakan bahwa AI mendukung pembelajaran personalisasi dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi. Dengan demikian, strategi digital yang diterapkan tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga inklusif dan dapat menjangkau pembelajar dari berbagai kelompok usia dan latar belakang geografis.

Peran Komunitas Literasi Digital: Sinergi Antara Teknologi dan Interaksi Sosial

Selain aplikasi AI, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas literasi berbasis daring seperti Google Classroom, Wattpad, dan Discord berperan besar dalam membentuk ekosistem pembelajaran sastra yang kolaboratif dan reflektif. Anggota komunitas terlibat aktif dalam berbagi karya, saling memberikan umpan balik, dan mendiskusikan berbagai aspek penulisan serta interpretasi karya sastra.

Kolaborasi antara pengguna dan teknologi dalam komunitas ini menegaskan bahwa AI tidak berfungsi sebagai pengganti interaksi manusia, melainkan sebagai pelengkap yang menyederhanakan proses teknis penulisan. Sementara makna, emosi, dan daya apresiasi terhadap teks tetap dibentuk melalui interaksi sosial dan refleksi individu. Hal

ini memperkuat argumen Anggraini (2016), bahwa literasi dan pemahaman terhadap sastra bertumbuh melalui konteks sosial-budaya dan komunikasi bermakna antarindividu.

Keberadaan AI di komunitas literasi juga membantu memperkaya kosakata, menganalisis struktur narasi, serta memberikan saran pengembangan cerita. Proses ini menunjukkan adanya transformasi digital dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra, yang semula bersifat individual dan linier menjadi lebih adaptif dan kolaboratif.

Integrasi Temuan Penelitian ke dalam Pengembangan Teori dan Praktik Pembelajaran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik literasi digital yang dikembangkan melalui teknologi TI dan AI mencerminkan bentuk literasi baru yang belum sepenuhnya dijelaskan dalam teori literasi konvensional. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan pendekatan literasi ke arah yang lebih transformatif dan digital. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai aspek teknis kebahasaan, tetapi juga ditantang untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan etis dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga menguatkan konsep *post-digital literacy* yang diusulkan oleh Belshaw (2020), di mana literasi bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman akan bagaimana teknologi mempengaruhi pola pikir, identitas, dan budaya pengguna. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus didesain ulang agar selaras dengan kebutuhan era digital, baik dari segi konten, metode, maupun media pembelajaran.

Implikasinya terhadap dunia pendidikan adalah perlunya integrasi strategi digital ke dalam kurikulum, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Kolaborasi antara guru, komunitas literasi, dan pengembang teknologi edukatif sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang sehat, cerdas secara digital, dan etis. Pelatihan literasi digital juga harus menyertakan aspek etika, perlindungan data, serta keberlanjutan penggunaan teknologi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang telah ada, tetapi juga membuka peluang pengembangan pendekatan baru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi masa depan. Teknologi AI, dalam konteks ini, tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu teknis,

tetapi juga sebagai mitra intelektual yang memperluas potensi pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi digital yang memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dan Kecerdasan Buatan (AI) telah membuka jalan bagi peningkatan literasi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di lingkungan pembelajaran nonformal. Penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan menulis dan penyuntingan, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih responsif dan adaptif. Teknologi ini berperan sebagai mitra dalam proses berpikir, memberikan umpan balik secara instan yang membantu individu memahami struktur teks dan mengasah gaya penulisan secara lebih mendalam.

Selain peran teknis aplikasi AI, temuan penelitian juga menyoroti pentingnya peran komunitas literasi daring dalam menciptakan ekosistem belajar yang kolaboratif. Forum-forum diskusi dan kelompok komunitas di platform digital memungkinkan interaksi sosial yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami serta mengapresiasi karya sastra. Sinergi antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial ini menghasilkan bentuk literasi baru yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan pemikiran kritis, kreatif, dan etis.

Implikasi dari penelitian ini menuntut adanya penyesuaian dalam model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan mengintegrasikan strategi digital sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Hal ini meliputi peningkatan pelatihan guru dalam literasi digital, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, serta kolaborasi antara pendidik, komunitas literasi, dan pengembang teknologi. Dengan demikian, strategi digital berbasis TI dan AI tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penggerak transformasi pendidikan yang mendukung pemerataan akses dan peningkatan kualitas literasi nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Alfin, J. (2018). Membangun budaya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.

- Angraini, F. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 5.0. *UNISAN JURNAL*, 3(10), 76–84.
- Anhar, A., Masarroh, A., Ramadhani, A. P., & Putri, G. S. (2024). Teknologi Digital: Integrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4277–4283.
- Chotimah, S. C., Anggreini, S., & Sulisty, A. (2025). Pentingnya Literasi Digital Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Era Society 5.0. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 42–49.
- Dewi, A. C. (2025). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI dalam meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 01–05.
- Feriyanti, Y. G., Judijanto, L., Prananda, G., & Sanulita, H. (2024). Tinjauan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan: Pembelajaran Mandiri Pada Keterampilan Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/13138>
- Harras, K. A. (2025). Transformasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra: Inovasi, Implementasi, dan Tantangan. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 28–36. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/download/4744/2960>
- Indramini, I., Rahmatiah, R., & Mutiara, I. A. (2025). Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa untuk Penguatan Literasi Budaya Multikultural di Lingkungan Sekolah Swasta dengan Tantangan Infrastruktur Terbatas. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 14(1). https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/download/8205/2398
- Polii, J. (2020). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 6(1), 71–94.
- Putri, R. D. P., & Febrilia, Y. (2023). Pembelajaran bahasa dan sastra indonesia berbasis literasi digital ditinjau dari kurikulum merdeka. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(2), 146–159.
- Rahmayantis, M. D., Pitoyo, A., Sujarwoko, S., Putra, C. I. R., Firmansyah, A. F., Gigik, Y. R., Dinso, J. B. S., Rohmiati, R., & Pratiwi, W. A. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence dan literasi digital untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 233–239.
- Setia, M., & Rohman, Z. (2025). Penggunaan Aplikasi Ai Generatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa: Studi Eksploratif Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 2(1), 21–26.
- Shintiyah, D., Wulandari, N. M. D. S., & Hatiningsih, N. K. B. (2021). Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Mewujudkan Generasi Muda Yang Beretika Dan Berestetika Di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SEMNASBRATA)# 1*, 44–58. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnasbrata1/article/view/3130>
- Sitairesmi, N., Cahyani, I., & Sulistianingsih, L. S. (2022). *Penguatan Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Pembelajaran Daring*. Rena Cipta Mandiri. https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Pzkgeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa46&Dq=Strategi+Digital+Berbasis+It+Dan+Ai+Untuk+Penguatan+Literasi+Bahasa+Dan+Sastra+Indonesia&Ots=Zd_8wm4obj&Sig=9bavuw5twhc5iidr1ucuijazmt8
- Syahputri, A., Siregar, M. E., & Joharis, M. (2025). Literasi Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(03), 179–185.
- Syofian, A. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 53–60.